BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Karaoke BeOne

Karaoke adalah hiburan bernyanyi dengan mempergunakan peralatan audio untuk mengeluarkan music dari lagu dan video sebagai latar belakang musik yang mengeluarkan teks lirik dari lagu yang sedang di mainkan. Hiburan ini berasal dari Jepang. Kata "Karaoke" menurut bahasa aslinya adalah sebuah singkatan dari: Kara dan Oke. Kara berarti kosong sedangkan Oke berarti Orkestra. Karaoke berarti sebuah musik orkestra yang kosong atau tidak dilengkapi dengan suara vokal. Oleh karena mahalnya peralatan karaoke pada masa awal perkenalannya, hiburan karaoke hanya dapat dimiliki oleh klub-klub malam yang mewah.

Sejak awal perkenalannya, masyarakat Indonesia mempunyai pengertian bahwa karaoke identik dengan Klub Malam atau hiburan malam. Dan memang benar zaman sekarang ini hiburan malam di Kota Bandung semakin banyak, mulai dari kuliner kaki lima hingga cafe dan restauran dan juga tempat hiburan mulai dari diskotik, karaoke keluarga, karaoke 17+, sauna & spa dan masih banyak lagi. Mungkin sudah tidak asing lagi jika disebut dengan Karaoke Plus, plus yang menandakan bahwa pelayanan dari karaoke tersebut menyediakan minuman beralkohol dan PL atau Pemandu Lagu yang di haruskan melayani setiap permintaan pelanggannya. Salah

satunya adalah BeOne Karaoke&Spa yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta. Tempat Karaoker Plus ini berdiri sejak 10 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2005. Pada awalnya BeOne tersebut hanya menyediakan hiburan karaoke saja, namun seiring berjalannya waktu di tambahkan fasilitas spa & sauna. Karaoke BeOne terdahalu masih menggunakan teknologi karaoke yang masih menggunakan buku untuk melihat daftar lagu dan masih menggunakan audio dan video yang masih seadanya, namun sekarang karaoke BeOne telah berubah dan mengikuti perkembangan teknologi sehingga BeOne menjadi tempat karaoke yang sangat nyaman dan layak untuk di nikmati. BeOne terdahalu mulai buka dari jam 6 sore hingga jam 3 subuh namun sekarang telah berubah menjadi jam 6 sore hingga jam 12 malam saja karena ada peraturan baru di kota bandung yang mengharuskan semua tempat hiburan malam tidak boleh buka lebih dari jam 12 malam.

3.2. Metode Penelitian

Dalam metodde penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penrlitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain Deskriptif, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perilaku komunikasi Pemandu Lagu dalam Melayani pelanggan di Karaoke BeOne

Kota Bandung. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

> "Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh)." (Moleong, 2007 : 4)

Dikatakan pula oleh Kirk dan Miller dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa;.

> "Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak membutuhkan skala hipotesis tertentu. Sehingga sifatnya hanya menggambarkan temuan hasil lapangan. Maka, hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa penelitian kualitatif merupakan "payung" dari penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya". (Moleong, 2007 : 3)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul "Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan di Karaoke BeOne Kota Bandung" adalah Metode Deskriptif Kualitatif. "Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3).

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagai fakta. keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Seperti yang dijelaskan dalam buku Sosiologi Komunikasi, sebagai berikut :

> "Penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier (satu arah), interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Model desain ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial." (Bungin, 2006:304)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan di Karaoke Beone Kota Bandung.

Metode penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami perilaku komunikasi yang dibentuk oleh anggota anggota jamaah tabligh yang tunarungu dari berbagai fokus baik komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam berkomunikasi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menururt Masri Singarimbun dan Sifian Effendi dijelaskan sebagai Percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara menyampaikan pernyataan kepada responden, merangsang respon untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan mewawancarai, motivasi yang tingggi dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

Menurut Burhan Bungi wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawanccara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti akan mesuk kedalam kegiatan pemandu lagu pada saat melayani pelanggan. Peneliti akan berpura-pura layaknya pengunjung biasa yang ingin menggunakan jasa tersebut. Dengan demikian harapan terciptanya rasa aman bagi peneliti dan informan sehingga peneliti dapat menggali informasi sedalam-dalammnya.

Untuk mencatat setiap jawaban yang diperoleh peneliti dari setiap informan, peneliti menyiapkan alat perekam untuk merekam tersebut kedalam bentuk teks setelah meninggalkan tempat itu.

2. Dokumentasi

Menurut robert C. Bogdan Seperti yang di kutip Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbetuk tertulis, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Kata dokumen berasal dari latin yaitu *docere* yang bermakna mengajar.

Menurut Burhan Bungi, Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data Histories. Maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber

data digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan infromasi bagi peroses penelitian.

3. Study Kepustakaan

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder, dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan krangka konseptual dan memeperkaya latar belakag peneliti melalui tenik pengumpulan data menggunakan buku atau atau referensi dengan melenkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literlatur, refrensi, majalaj, makalahm dan juga yang lainnya. Sehingga peneliti meoerileh data-data yang tertulis telaah beacaan yang ada kaitannya dengan masalah peneliti.

4. *Internet Searching*

Perkembangan teknologi kini telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan

penelitian. Internet digunakan sebagai salah satu pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi *ensyklopedia* raksasa yangmemuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru didunia. Penulis menggunakan *internet searching* karena di dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian. Peneliti menggunakan internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data *internet searching* ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang kemungkinan bentuk fisiknya belum terdapat di dalam masyarakat, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi diberbagai tempat.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantoro, 2007:154-155).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Data Informan kunci Peneliti

NO	Nama	Keterangan
1	Hesty	Sudah bekerja 5 Tahun dikaraoke BeOne
2	Rini	Sudah bekerja dikaraoke BeOne kurang lebih selama 6 Bulan

Sumber : *Peneliti*, 2014

Dalam menentukan informan, peneliti memberikan kriteria pada calon informan sesuai dengan kapabilitas dalam pemberian pelayanan kepada pelanggan di Karaoke BeOne . Informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang dinilai cukup dalam penelitian mengenai perilaku komunikasi Pemandu Lagu dalam melayani Pelanggan dikaraoke BeOne. Kriteria beberapa informan dilihat dari lamanya Pemandu Lagu dalam melayani pelanggannya. Seluruh informan memiliki kemampuan berkomunikasi yang dinilai cukup oleh Peneliti. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait perilaku komunikasi Pemandu Lagu dalam melayani Pelanggannya yang tercatat di Tahun 2014, peneliti mengambil 2 informan penelitian dan 2 informan pendukung.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Robby	Manajer
2	Rian	Sudah menjadi Pelanggan tetap karaoke BeOne

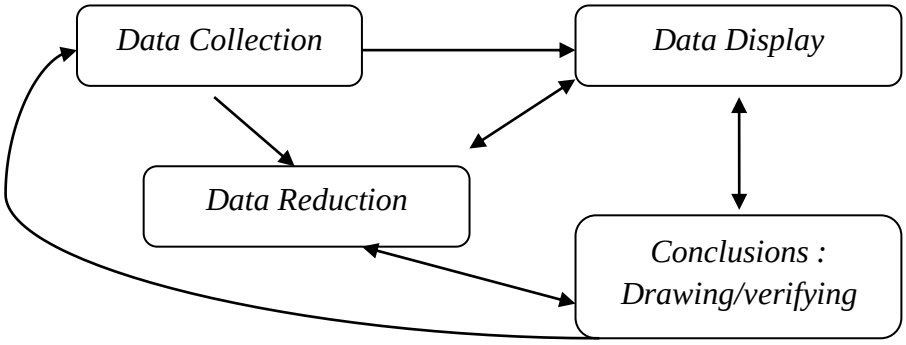
Sumber : *Peneliti*, 2014

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Huberman dan Miles (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : (Sugiyono 2012:247)

1. Data *collection* (pengumpulan data)

   Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan penelusuran *online.*

2. Data *Reduction* (Reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Peneliti mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Conlusing *Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

mengenai perilaku komunikasi perilaku komunikasi pemandu lagu dalam menarik pelanggan di karaoke BeOne Kota Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck :

1. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:208)

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang

memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

3. **Triangulasi *(Peer Debriefing)***, Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiono, 2012:273).

3.2.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Karaoke BeOne Kota Bandung. Lokasi penelitian beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta No. 376 Kebon lega Bandung.

3.2.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 7 (Tujuh) bulan terhitung mulai bulan Agustus 2014 sampai Februari 2015.

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Agustus				Semptember				Oktober				Novembe r				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Revisi UP																												
8	Wawancara Penelitian lapangan																												
9	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
10	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
12	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2015